

PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI TAS WANITA

by Arum Safitri

FILE JURNAL_SKRIPSI_1.DOCX (985.08K)

TIME SUBMITTED 20-FEB-2018 11:50AM (UTC+0700)

SUBMISSION ID 918490291

WORD COUNT 2976

CHARACTER COUNT 19507

7
**PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI TAS WANITA (STUDI KASUS
PADA UD. TATA TANGGULANGIN SIDOARJO)**

Oleh :
Arum Safitri
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

RINGKASAN

1
Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat bisa menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Metode *Activity Based Costing* merupakan alternatif yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk memperoleh informasi biaya yang efektif dalam pengambilan keputusan atas penetapan harga pokok produksi yang lebih tepat sehingga akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

8
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Pada UD. Tata Tanggulangin Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil perhitungan sebelum diterapkannya metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 109.956 untuk tas wanita Botega, Rp 116.656 untuk tas wanita Cloe, 109.078 untuk tas wanita Zara, dan Rp135.742 untuk tas wanita Crocolac. Setelah dilakukan penelitian menggunakan metode *Activity Based Costing* diperoleh selisih perhitungan sebesar sebesar Rp.1.678 (*Undercost*) untuk tas wanita model Cloe sebesar Rp.4.140 (*Undercost*) dan untuk tas wanita model Zara sebesar Rp.12.820 (*Undercost*), sedangkan untuk tas wanita model Crocolac terdapat selisih sebesar Rp. 7.315 (*Overcost*).

8
Kata Kunci : Harga Pokok Produksi , *Activity Based Costing*

ABSTRACT

Calculation of cost of goods manufactured is a very important activity undertaken by each company. Incorrect calculation of cost of production leads to cost distortion. Activity Based Costing method is an alternative that can be applied by the company to get cost effective information in decision making on the determination of the cost of production more precisely so that will yield bigger profit.

²⁸ The purpose of this study is to determine the Calculation of Cost of Production by Using Activity Based Costing Method At UD. Tata Tanggulangin Sidoarjo. ⁷ This research is a comparative descriptive research using primary and secondary data sources.

Based on the results of the research, it is known that the calculation results before the implementation of Activity Based Costing method of Rp 109,956 for Botega women handbags, Rp 116,656 for Cloe ladies bag, 109,078 for Zara women bags, and Rp135.742 for Crocolac ladies handbags. After doing research using Activity Based Costing method obtained by difference of calculation equal to Rp.1.678 (Undercost) for Cloe model women bag Rp.4.140 (Undercost) and for women bags Zara model Rp.12.820 (Undercost), while for model ladies bag Crocolac there is a difference of Rp. 7.315 (Overcost).

Keywords: Cost of Production, Activity Based Costing

Pendahuluan

Di era modern saat ini perekonomian berperan sangat penting, salah satu bidang industri yang mengalami perkembangan pesat adalah bidang industri. Seiring dengan berkembangnya bidang industri berdampak pada tingkat persaingan yang tinggi. Persaingan ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih serius dalam mengatur strategi yang digunakan untuk memenangkan

persaingan yang semakin ketat. Pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Perusahaan juga dituntut untuk menciptakan produk ⁴⁵ dengan kualitas yang baik serta harga yang terjangkau. ¹ Persaingan harga, kualitas produk, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya

agar mampu menghadapi persaingan pasar yang tinggi. Perusahaan harus bisa sebaik mungkin menggunakan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat mengoptimalkan produksi, meminimalkan biaya yang tidak diperlukan, dan meningkatkan penjualan.

Perhitungan harga pokok produksi mencakup semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Perhitungan harga pokok yang kurang tepat bisa menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat, harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak dibebani biaya lebih ataupun kurang dari yang seharusnya.

Penentuan biaya dengan metode tradisional kurang sesuai dengan jenis produk atau jasa yang bervariasi, sehingga berdampak pada tidak akuratnya informasi mengenai pembebanan biaya. Dalam metode tradisional, biaya overhead pabrik dibebankan ke pabrik atau *cost pool departemental* atau pusat biaya dan kemudian ke *output* produksi. Dalam metode penentuan biaya tradisional, banyak sumber daya overhead yang digunakan dalam proporsi yang tidak sama

dengan unit *output* yang diproduksi. metode tradisional menyebabkan pengukuran biaya aktivitas pendukung yang digunakan oleh produk atau jasa individual menjadi tidak akurat. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya distorsi biaya yang akan mempengaruhi laba perusahaan, dan juga berdampak pada kesalahan penentuan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian perusahaan.

Salah satu solusi untuk menentukan harga pokok yang tepat adalah dengan cara menentukan tarif yang lebih rendah dan kualitas atau jasa yang lebih bagus daripada pesaing, hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan penerapan metode *Activity Based Costing* dimana dengan menghitung secara akurat biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. *Activity Based Costing* merupakan metode alternatif yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi biaya yang efektif dalam pengambilan keputusan atas penetapan harga pokok dan penetapan harga jual yang lebih tepat sehingga akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Metode *Activity Based Costing* sangat efektif digunakan dalam menentukan harga pokok, hal ini dikarenakan *Activity Based Costing* merupakan metode pembebanan yang membebankan biaya berdasarkan atas

aktivitas yang dilakukan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya berdasarkan perilaku yang ada dari aktivitas yang terjadi untuk menentukan harga pokok. *Activity Based Costing* pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktivitas. *Activity Based Costing* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang menghasilkan produk atau jasa. Pendekatan ini dengan menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat jika diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam jenis produk serta sulit untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual.

Perbedaan yang utama perhitungan harga pokok produksi antara akuntansi biaya tradisional dengan metode *Activity Based Costing* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokoknya menggunakan *cost driver* lebih dari satu atau dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional dimana hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* sebagai perhitungan harga pokok produksi untuk membantu penentuan harga jual produk, maka skripsi ini mengambil objek penelitian pada perusahaan industri tas UD. TATA di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo yang merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk tas wanita. UD. TATA merupakan perusahaan yang dalam proses produksinya menggunakan bahan mentah berupa *synthetic letter* menjadi produk jadi. Dalam proses produksi cukup menyerap biaya produksi seperti : biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari beberapa elemen. Dari hal ini penulis ingin membandingkan antara perhitungan biaya dengan menggunakan metode tradisional, yaitu membebankan biaya pada pemakaian pemakaian tenaga kerja langsung dan bahan baku pada produk, ditambah biaya *overhead*, kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan, penentuan harga pokok dengan menggunakan sistem tradisional memberikan hasil yang kurang akurat bagi perusahaan. Konsep *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu alternatif yang bisa ditempuh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang akurat dan relevan.

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah metode harga pokok produksi yang efektif apabila diterapkan pada perusahaan manufaktur yang menghasilkan berbagai macam produk. Karena perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk yang bervariasi memiliki aktivitas produksi yang memicu timbulnya biaya lebih banyak dari pada perusahaan yang memproduksi barang hanya satu jenis.

Tinjauan Pustaka

⁹ Akuntansi Biaya bukan merupakan tipe akuntansi tersendiri yang terpisah dari dua tipe akuntansi tersebut diatas, namun merupakan bagian dari keduanya (Mulyadi, 1990).

Menurut Farid Wajdi, Rinto Syahdan(2013:7), akuntansi keuangan berkonsentrasi pada aktifitas pencatatan dan pelaporan data dan aktifitas ekonomi dari suatu perusahaan. Akuntansi Keuangan dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Jurnal Zinia Th. A. Sumilat (2013) ²⁵ “Akuntansi manajemen diperlukan untuk memenuhi keperluan manajemen (laporan yang berbeda untuk manajer yang berbeda) dalam melaksanakan perencanaan dan pengendalian perusahaan”.

Menurut William K. Carter (2009) ¹⁹ “Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacak, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa”.

Dengan kata lain akuntansi biaya (*cost accounting*) memberikan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen dalam mengukur dan melaporkan setiap informasi yang terkait dengan biaya yang digunakan selama proses kegiatan perusahaan berlangsung.

Menurut William K. Carter (2009:31) ³¹ objek biaya didefinisikan sebagai “suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasikan dan diukur”.

²⁰ Perilaku biaya (*cost behavior*) adalah istilah umum untuk mendeskripsikan apakah biaya berubah seiring dengan perubahan keluaran. Biaya-biaya bereaksi pada perubahan keluaran dengan berbagai cara (Hansen dan Mowen 2012:98).

²² Menurut Mulyadi (2002) Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Menurut Hansen dan Mowen (2012:53) menyatakan bahwa ada tiga

metode pembebanan biaya yang dapat dilakukan yaitu penelusuran langsung, penelusuran penggerak, alokasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2012:60) menyatakan harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Harga pokok produksi juga disebut biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut William K. Carter (2009:528) mendefinisikan *Activity Based Costing* “sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume.”

Aktivitas merupakan setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*). *Cost driver* adalah faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan biaya overhead. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa.

Activity Based Costing mencerminkan penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh jika dibandingkan dengan metode tradisional.

Perhitungan biaya produk tradisional menelusuri hanya pada biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output. Sebaliknya, *Activity Based Costing* mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit output, melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output.

Dalam *Activity Based Costing*, biaya ditelusur ke aktivitas kemudian ke produk. *Activity Based Costing* mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitaslah yang mengkonsumsi biaya dan bukan produk.

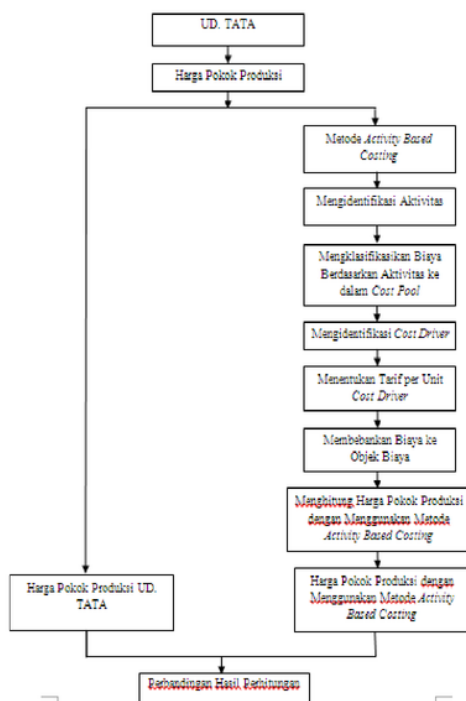
Terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan sebelum penerapan metode *Activity Based Costing*, antara lain diversifikasi produk yang tinggi, persaingan yang ketat, dan biaya pengukuran yang relatif kecil.

Ada dua hal yang mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan *Activity Based Costing*, yaitu: (1) Biaya berdasarkan non unit harus merupakan persentase yang signifikan dari biaya overhead. (2) Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dan berdasarkan non-unit harus berbeda.

Prosedure pembebanan biaya overhead dengan metode *Activity Based Costing* melalui dua tahap kegiatan

sebagai berikut : (1) Pada tahap pertama terdapat beberapa langkah yaitu mengidentifikasi aktivitas, mengklasifikasikan aktivitas sejenis, mengidentifikasi *cost driver*, menentukan tarif *cost driver*. (2) Tahap kedua yaitu Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu dengan menganalisis dan mengolah data biaya-biaya dan biaya yang ditentukan oleh perusahaan yang ada dan kemudian melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan dari perusahaan dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang berisi kondisi perusahaan seperti latar belakang perusahaan, struktur organisasinya, visi dan misi. Data tersebut dapat diperoleh secara lisan maupun tulisan. Dan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk dokumen, daftar atau angka-angka yang dapat dihitung berupa data biaya tenaga kerja langsung, data bahan baku, dll.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi aktivitas
2. Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas ke dalam *cost pool*
3. Mengidentifikasi *cost driver*
4. Menentukan tarif per unit *cost driver*
Untuk menentukan tarif *cost driver* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif / unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

5. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas
Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif per unit } \textit{cost} \times \textit{cost driver}$$

6. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dengan metode *activity based costing*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC, dibutuhkan data-data bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Data pendukung lainnya yang diperlukan adalah biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya penyusutan mesin, jumlah pengiriman, dll.

Mengidentifikasi Aktivitas

Dari hasil penelitian pada UD. Tata diketahui aktivitas-aktivitas yang terjadi adalah sebagai berikut:

Identifikasi Aktivitas dan Biaya yang Ditimbulkan

No.	Jenis Aktivitas	Biaya yg Ditimbulkan
1	Aktivitas Desain	Biaya Jasa Desain
2	Aktivitas Pemotongan	Biaya Listrik Biaya Makan
3	Aktivitas Pengecatan	Biaya Bahan Penolong Biaya Makan Biaya Air Minum
4	Aktivitas Perakitan	Biaya Bahan Penolong Biaya Aksesoris Biaya Makan Biaya Air Minum
5	Aktivitas Penjahitan	Biaya Penyusutan Mesin Biaya Bahan Penolong Biaya Listrik
6	Aktivitas Finishing	Biaya Plastik Biaya Cover Kain Biaya Makan Biaya Air Minum
7	Aktivitas Pengiriman	Biaya Penyusutan Kendaraan Biaya Pemeliharaan Kendaraan Biaya BBM

Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas dan dikelompokkan dalam 4 tingkat

Aktivitas-aktivitas yang terjadi pada UD. Tata dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat *batch*, aktivitas tingkat produk, dan aktivitas tingkat Fasilitas.

Pengelompokan Tingkat Level Aktivitas

Tingkat Aktivitas	Jenis Aktivitas	Pemacu Biaya
Unit Level Activity	Penggunaan Bahan Penolong	Jumlah Unit
	Penggunaan Aksesoris	Jumlah Unit
Batch Level Activity	Pemakaian Mesin	Kwh
	Pemakaian Lampu Listrik	Kwh
	Biaya Pengiriman	Jmlh Pengiriman
	Biaya Air Minum	Jam Kerja
	Biaya Makan	Jam Kerja
Product Sustaining Activity	Pemeliharaan Mesin	Jam Mesin
	Pemeliharaan Kendaraan	Jmlh Pengiriman
	Jasa Desain	Jumlah Unit
Facility Sustaining Activity	Penyusutan Mesin	Jam Mesin
	Penyusutan Kendaraan	Jmlh Pengiriman

- **Aktivitas Berlevel Unit (Unit Level Activity)**

Aktivitas yang termasuk dalam level ini adalah penggunaan bahan penolong dan aksesoris. Bahan penolong yang digunakan meliputi lem, benang, busa topi, cat, dll.

Jumlah biaya bahan penolong yang dikeluarkan UD. Tata selama bulan September 2017 sebesar Rp. 65.242.800. Selain penggunaan bahan penolong, yang termasuk dalam level unit adalah penggunaan aksesoris. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 38.213.333.

- **Aktivitas Berlevel Batch (Batch Level Activity)**

Aktivitas yang termasuk dalam level ini meliputi biaya listrik sebesar Rp. 878.000, biaya pengiriman Rp. 1.200.000. Biaya pengiriman yang dimaksudkan disini adalah biaya BBM, karena pengiriman dilakukan dengan

menggunakan kendaraan sendiri menuju ekspedisi. Biaya Air Minum dan Biaya Makan sebesar Rp. 3.900.000 dengan masa kerja 26 hari.

- **Aktivitas Berlevel Produk (Product Sustaining Activity)**

Biaya aktivitas berlevel produk merupakan biaya aktivitas yang terjadi akibat dari penggunaan sumber daya pada *product sustaining activity* yang meliputi biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp. 2.078.400, biaya pemeliharaan kendaraan sebesar Rp. 5.186.300, dan biaya desain sebesar Rp. 800.000

- **Aktivitas Berlevel Fasilitas (Facility Sustaining Activity)**

Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya penyusutan mesin, penyusutan kendaraan.

Mengidentifikasi dan Menentukan Tarif Cost Driver

Perhitungan *cost driver* diperlukan dalam penentuan tarif kelompok biaya *overhead* pabrik. Untuk memudahkan dalam menghitung tarif *cost driver*, maka aktivitas-aktivitas dengan biaya pemicu yang sama dikelompokkan menjadi satu

dan kemudian dihitung tarif per kelompoknya.

Mengalokasikan Biaya ke Objek Biaya

Alokasi biaya merupakan tahap dilakukannya pengalokasian biaya dari tarif tiap kelompok ke masing-masing produk. Hal ini dilakukan dengan cara mengalokasikan tarif kelompok biaya tersebut dengan aktivitas yang dikonsumsi oleh tiap-tiap produk. Perhitungan alokasi biaya overhead pabrik ke tiap-tiap produk dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Perhitungan Alokasi Biaya *Overhead* ke Objek Biaya (Tiap Produk)

Uraian	Tas Wanita Botega	Tas Wanita Cloe	Tas Wanita Zara	Tas Wanita Crocolac
Kelompok I				
Konsumsi Jumlah Unit	350	450	550	250
Tarif Cost Driver (Rp / Unit)	63.762,76	66.835,78	58.754,97	78.191,33
Jumlah Biaya (Rp)	22.316.967,00	30.076.100,00	32.315.233,00	19.547.833,00
Kelompok II				
Konsumsi jumlah Kwth	91,22	117,28	143,34	65,16
Tarif Cost Driver (Rp / Kwth)	2.105,52	2.105,52	2.105,52	2.105,52
Jumlah Biaya (Rp)	192.065,13	246.934,87	301.804,60	137.195,40
Kelompok III				
Konsumsi Jam Kerja	64,53	82,97	101,41	46,09
Tarif Cost Driver (Rp / Jam)	13.903,39	13.903,39	13.903,39	13.903,39
Jumlah Biaya (Rp)	897.185,75	1.153.564,25	1.409.942,76	640.007,24
Kelompok IV				
Konsumsi Jam Mesin	73,94	95,06	116,19	52,81
Tarif Cost Driver (Rp / Jam)	6.387,44	6.387,44	6.387,44	6.387,44
Jumlah Biaya (Rp)	472.287,59	607.190,41	742.157,09	337.320,91
Kelompok V				
Konsumsi Jumlah Pengiriman	1	2	2	1
Tarif Cost Driver (Rp / Jam)	1.631.050,00	1.631.050,00	1.631.050,00	1.631.050,00
Jumlah Biaya (Rp)	1.631.050,00	3.262.100,00	3.262.100,00	1.631.050,00
Total Biaya Kelompok (Rp)	25.509.555,47	35.345.809,53	38.031.237,46	22.294.206,54
Jumlah Produksi (Unit)	350	450	550	250
Biaya Overhead / Unit (Rp)	72.884,44	78.546,42	69.147,70	89.176,83

Menghitung Harga Pokok Produksi

Proses perhitungan harga pokok produksi pada tiap-tiap model tas wanita dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebagai berikut:

Perhitungan Harga Pokok Produksi / Unit dengan

Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Produk	Biaya Bahan Baku	Biaya TKL	BOP	HPP/Unit
Tas Wanita Botega	14.500,00	24.250,00	72.884,44	111.634,44
Tas Wanita Cloe	18.000,00	24.250,00	78.546,42	120.796,42
Tas Wanita Zara	28.500,00	24.250,00	69.147,70	121.897,70
Tas Wanita Crocolac	15.000,00	24.250,00	89.176,83	128.426,83

Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing*

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh, maka dapat dilakukan analisis perbandingan diantara metode yang dipakai perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Perbandingan Harga Pokok Produksi / Unit Antara Metode

Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Jenis Produk	HPP / Unit		selisih	Kondisi
	Metode Tradisional	Metode ABC		
Tas Wanita Botega	Rp 109.956,00	Rp 111.634,44	Rp (1.678)	Undercost
Tas Wanita Cloe	Rp 116.656,00	Rp 120.796,42	Rp (4.140)	Undercost
Tas Wanita Zara	Rp 109.078,00	Rp 121.897,70	Rp (12.820)	Undercost
Tas Wanita Crocolac	Rp 135.742,00	Rp 128.426,83	Rp 7.315	OverCost

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* untuk tas wanita model Botega adalah sebesar Rp. 111.634,44 untuk tas wanita model Cloe sebesar Rp. 120.796,42 untuk tas wanita model Zara sebesar Rp.121.897,70 dan untuk tas wanita model Crocolac sebesar Rp. 128.426,83. Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan sistem tradisional, metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar pada produk tas wanita model botega, cloe, dan Zara, akan tetapi untuk model tas wanita crocolac penggunaan metode *Activity Based Costing* lebih kecil dibandingkan metode tradisional. Selisih untuk tas wanita model Botega adalah sebesar Rp.1.678 (*Undercost*) untuk tas wanita model Cloe sebesar Rp.4.140 (*Undercost*) dan untuk tas wanita model Zara sebesar Rp.12.820 (*Undercost*), sedangkan untus

tas wanita model Crocolac terdapat selisih sebesar Rp. 7.315 (*Overcost*).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa,

1. Penentuan harga pokok produksi tas wanita menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih akurat dan tepat apabila dibandingkan dengan sistem tradisional. Hal ini dikarenakan dalam perhitungannya metode *Activity Based Costing* mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas lalu kemudian dialokasikan ke produk. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menemukan ada selisih perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *Activity Based Costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu sebesar Rp. 111.634,44 untuk tas wanita Botega, Rp. 120.796,42 untuk tas wanita Cloe, Rp. 121.897,70 untuk tas wanita Zara, dan Rp.128.426,83 untuk tas wanita Crocolac.
2. Perbandingan Harga Pokok produksi hasil perhitungan UD. Tata dengan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*

menunjukkan adanya selisih yang beragam, dimana hal ini disebabkan karena pengalokasian biaya dalam metode *Activity Based Costing* berdasarkan atas besarnya biaya yang dikonsumsi. Selisih hasil perhitungan perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* untuk tas wanita model Botega adalah sebesar Rp.1.678 (*Undercost*) untuk tas wanita model Cloe sebesar Rp.4.140 (*Undercost*) dan untuk tas wanita model Zara sebesar Rp.12.820 (*Undercost*), sedangkan untuk tas wanita model Crocolac terdapat selisih sebesar Rp. 7.315 (*Overcost*).

32

Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi pada UD. Tata dengan metode *Activity Based Costing* menampilkan hasil yang relatif lebih besar daripada harga pokok produksi dengan sistem tradisional, sebaiknya UD. Tata mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok produksi karena harga pokok produksi akan mempengaruhi harga pokok penjualan produk.

2. Dalam perhitungan harga pokok produksi seharusnya biaya listrik dimasukkan dalam perhitungan BOP. Selama ini UD. Tata dalam perhitungannya hanya memasukkan biaya bahan penolong dan biaya aksesoris sebagai biaya *overhead* yang diakui. Sedangkan dalam teori akuntansi, biaya listrik termasuk kedalam elemen BOP.
3. Bagi UD. Tata agar dapat mempertimbangkan dalam menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing*. Metode ini dapat membantu dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat. Selain itu dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh, tidak hanya ke unit produk, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk. Penggunaan metode ini akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat bagi perusahaan.

PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI TAS WANITA

ORIGINALITY REPORT

%39
SIMILARITY INDEX

%38
INTERNET SOURCES

%0
PUBLICATIONS

%17
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	tugasmakalahterbaru.blogspot.com Internet Source	%3
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	%2
3	portal.kopertis2.or.id Internet Source	%2
4	soegihartos.blogspot.com Internet Source	%2
5	contohskripsikoe.blogspot.com Internet Source	%2
6	sriningsihgunadarma.blogspot.com Internet Source	%2
7	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	%2
8	repository.upy.ac.id Internet Source	%2

9	Submitted to STIKOM Surabaya Student Paper	% 1
10	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	% 1
11	melia-lee.blogspot.com Internet Source	% 1
12	repository.usu.ac.id Internet Source	% 1
13	digilib.unpas.ac.id Internet Source	% 1
14	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	% 1
15	ejournal.stienusa.ac.id Internet Source	% 1
16	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	% 1
17	anakkuliahhanmasakini.blogspot.com Internet Source	% 1
18	Submitted to Trisakti University Student Paper	% 1
19	suara-mahasiswa14.blogspot.com Internet Source	% 1
20	nafisyamandas.blogspot.com Internet Source	% 1

21 www.unaki.ac.id Internet Source % 1

22 virdhawaty.blogspot.com Internet Source % 1

23 alumni.unair.ac.id Internet Source % 1

24 www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source % 1

25 anggih91.wordpress.com Internet Source % 1

26 ejournal.unsrat.ac.id Internet Source % 1

27 repository.stiesia.ac.id Internet Source <% 1

28 Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper <% 1

29 pondokskripsi.wordpress.com Internet Source <% 1

30 briyanworld.blogspot.com Internet Source <% 1

31 wacana-akuntansi.blogspot.com Internet Source <% 1

repo.iain-tulungagung.ac.id

32

Internet Source

<% 1

33

eprints.dinus.ac.id

Internet Source

<% 1

34

www.slideshare.net

Internet Source

<% 1

35

repository.unej.ac.id

Internet Source

<% 1

36

Submitted to Politeknik Negeri Jember

Student Paper

<% 1

37

www.gunadarma.ac.id

Internet Source

<% 1

38

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<% 1

39

achik13blogs.blogspot.com

Internet Source

<% 1

40

lecturer.poliupg.ac.id

Internet Source

<% 1

41

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<% 1

42

documents.mx

Internet Source

<% 1

43

nanangbudianas.blogspot.com

Internet Source

<% 1

44

ibn.ac.id
Internet Source

<% 1

45

hotelmurahbagus.com
Internet Source

<% 1

46

eprints.umm.ac.id
Internet Source

<% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF